Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol. 7 No. 3
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KEGIATAN LOMBA DAI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI DESA TROPODO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Sri Hidayati[1], Yuliastutik[2]
[1,2]Universitas Sunan Giri Surabaya
Email: hidayatisri950@gmail.com

***Abstract*:** *This study aimed to enhance students' self-confidence through a dai competition at TPQs in Tropodo Village, Waru District, Sidoarjo, using a qualitative Participatory Action Research (PAR) approach. The program involved students, teachers, and researchers collaboratively in planning, implementation, and reflection. Through direct preaching practice and feedback from audiences, students showed improved confidence, articulation, and expression in public speaking. Findings revealed that TPQ and community support strengthened students' motivation, despite limited facilities and varied mental readiness. Overall, PAR proved effective as an experiential learning approach to foster self-confidence and communication skills among young dai.*

***Keywords*:** *Dai Competition; Self-Confidence; Students; TPQ; Participatory Action Research*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri santri melalui kegiatan lomba dai di TPQ Desa Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) kualitatif. Kegiatan dirancang secara partisipatif, melibatkan santri, guru TPQ, dan peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi. Melalui praktik berdakwah dan umpan balik langsung dari audiens, santri menunjukkan peningkatan keberanian, artikulasi, dan ekspresi saat berbicara di depan umum. Analisis menunjukkan bahwa dukungan lingkungan TPQ dan masyarakat turut memperkuat motivasi santri, meski masih terdapat kendala fasilitas dan kesiapan mental. Hasil penelitian menegaskan bahwa PAR efektif sebagai pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi santri.

Kata kunci: Lomba Dai; Kepercayaan Diri, Santri; TPQ; *Participatory Action Research*

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 474
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kemampuan komunikasi publik menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan (Haris et al., 2024). Tidak hanya bagi kalangan profesional atau tokoh masyarakat, tetapi juga bagi generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan pesantren. Santri, sebagai calon penerus dakwah Islam, perlu memiliki kemampuan tampil di depan umum dengan percaya diri agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh masyarakat. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak santri terutama pada usia remaja dan santri tingkat dasar yang merasa gugup, takut salah, malu, atau bahkan rendah diri ketika diminta untuk berbicara di depan orang lain (Naor et al., 2021). Kondisi ini sering kali menjadi penghambat dalam proses pembentukan kepribadian dai muda yang tangguh dan berkarakter. Fenomena kurangnya kepercayaan diri di kalangan santri bukan hanya persoalan individu, melainkan juga berkaitan dengan kurangnya wadah latihan yang terstruktur untuk menyalurkan

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

potensi berbicara di depan publik (Nurul Halisa, 2023). Aktivitas dakwah seperti muhadharah, ceramah, atau lomba dai dapat menjadi sarana penting untuk membangun rasa percaya diri tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Faramita et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan dakwah publik dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta hingga 78,8% dalam kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam praktik komunikasi dakwah dapat menjadi media efektif untuk mengasah kemampuan berbicara sekaligus menumbuhkan keyakinan diri.

Kegiatan lomba dai yang diangkat dalam program ini merupakan bentuk inovatif dari aktivitas pembelajaran dakwah yang berorientasi pada peningkatan keterampilan komunikasi dan penguatan karakter santri. Melalui kompetisi ini, santri tidak hanya dilatih untuk menyusun materi dakwah yang baik, tetapi juga diajak untuk menguasai teknik penyampaian, ekspresi, intonasi, dan penguasaan audiens. Dengan demikian, kegiatan lomba dai berfungsi sebagai media pembelajaran aktif dan partisipatif yang menumbuhkan keberanian serta membentuk kepribadian komunikatif pada diri santri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Futri et al., 2024) kegiatan berbasis kompetisi seperti lomba pidato dapat mendorong siswa lebih berani, aktif, dan termotivasi untuk tampil di depan umum karena adanya atmosfer penghargaan dan pengakuan atas kemampuan diri.

Sementara itu, kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan seseorang berkomunikasi. Kepercayaan diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks santri, kepercayaan diri bukan hanya berkaitan dengan keberanian berbicara, tetapi juga mencerminkan kematangan spiritual, sosial, dan emosional. Menurut Bandura (1997) dalam teori *self-efficacy*, individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi akan lebih mudah mengatasi rasa takut, mengambil risiko, dan tampil dengan performa yang lebih baik di depan publik. Hal ini relevan dengan kebutuhan dakwah yang menuntut kesiapan mental dan pengendalian diri ketika menyampaikan pesan keagamaan di tengah masyarakat (Fadhil et al., 2025).

Hubungan antara kegiatan lomba dai dan kepercayaan diri santri dapat dijelaskan melalui konsep *learning by doing*, di mana pengalaman langsung dalam praktik berbicara di depan umum menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan keyakinan diri. Melalui lomba dai, santri tidak hanya memperoleh pengalaman berbicara, tetapi juga mendapatkan umpan balik, dukungan sosial, serta kesempatan untuk refleksi diri. Ketika santri berhasil tampil dan diapresiasi, rasa percaya dirinya meningkat, dan hal ini berpotensi memotivasi mereka untuk terus berkembang sebagai dai muda. Hubungan ini menjadi dasar dari pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Adapun objek kegiatan ini adalah para santri di tiga TPQ yang menjadi mitra partisipatif, yaitu TPQ Darussalam, TPQ Rahmatul Ummah, dan TPQ Al Ikhlas. Ketiga lembaga tersebut dipilih karena memiliki karakteristik santri usia dasar-menengah yang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi belum memiliki wadah rutin untuk pengembangan kemampuan dakwah. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pemberdayaan santri dan ustadz/ah TPQ dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan lomba dai secara kolaboratif. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kepercayaan diri santri sekaligus memperkuat peran lembaga TPQ sebagai pusat pembinaan karakter islami dan komunikasi dakwah di masyarakat.

Metode

Kegiatan lomba dai dirancang sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri santri melalui praktik langsung berdakwah. Lomba ini memberikan kesempatan bagi santri untuk tampil di depan audiens, menyampaikan materi dakwah yang telah mereka persiapkan, serta menerima umpan balik dari ustadz/ah, fasilitator, dan teman-teman sebaya. Kegiatan ini tidak hanya

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

melatih kemampuan berbicara, tetapi juga membentuk keberanian, ekspresi, dan interaksi sosial yang sehat, sehingga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kepercayaan diri.

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Aksi Partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait dalam setiap tahapan kegiatan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai fasilitator sekaligus penghubung, sedangkan pengurus TPQ, ustadz/ah, dan santri menjadi mitra partisipatif yang aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta refleksi kegiatan. Metode PAR dipilih karena memungkinkan kolaborasi nyata antara peneliti dan masyarakat, sekaligus menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada aksi dan hasil yang bermanfaat langsung bagi santri maupun lembaga TPQ.

Objek dari penelitian ini adalah peneliti, ustadz/ah TPQ, dan santri TPQ di Desa Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, dengan tiga TPQ sebagai mitra partisipatif, yaitu:
1. TPQ Darussalam, yang berlokasi di Jl. Nusa Indah, Tropodo Wetan, Tropodo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
2. TPQ Rahmatul Ummah, yang berlokasi di Jl. Raya Tropodo No. 25 RT 4 RW 1, Tropodo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
3. TPQ Al Ikhlas, yang berlokasi di Jl. Tropodo I RT 8 RW 2, Desa Tropodo Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Pendekatan PAR dilaksanakan melalui empat tahap utama, yakni:
1. Identifikasi Masalah
Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi santri dalam hal tampil di depan umum. Diskusi ini juga bertujuan untuk menggali aspirasi, kebutuhan, dan motivasi santri agar lomba dai yang dirancang sesuai dengan kapasitas dan potensi peserta.
2. Perencanaan Aksi
Dalam tahap ini, peneliti bersama ustadz/ah TPQ merancang konsep lomba dai yang meliputi materi dakwah yang sesuai usia, durasi penyampaian, kriteria penilaian, serta metode pembinaan sebelum lomba. Selain itu, dibuat jadwal latihan, pembagian kelompok, dan simulasi lomba agar santri dapat terbiasa dengan suasana kompetisi.
3. Pelaksanaan Kegiatan
Lomba dai dilaksanakan secara bergiliran di masing-masing TPQ. Setiap santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan ceramah singkat di hadapan juri dan audiens yang terdiri dari guru TPQ, sesama santri, dan orang tua. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria, penguasaan materi, artikulasi, ekspresi, intonasi, dan interaksi dengan audiens. Selama lomba, peneliti berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan teknis, mendampingi santri, dan memastikan proses berjalan lancar.
4. Refleksi dan Evaluasi
Setelah lomba selesai, dilakukan sesi refleksi bersama untuk meninjau keberhasilan kegiatan, menilai peningkatan kepercayaan diri santri, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar pengembangan lomba dai berikutnya dan sebagai bahan rekomendasi bagi TPQ terkait metode pembinaan santri.

Adapun fungsi pelaksanaan metode PAR dalam penelitian ini, diantaranya:
1. Meningkatkan keterlibatan aktif santri dan ustadz/ah TPQ dalam kegiatan, sehingga rasa memiliki terhadap kegiatan tinggi.
2. Memberikan pengalaman nyata bagi santri dalam praktik berdakwah, sekaligus memperkuat rasa percaya diri.
3. Memastikan kegiatan tidak hanya menjadi formalitas, tetapi menghasilkan perubahan positif yang terukur dalam diri peserta dan lembaga TPQ.

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan lomba dai yang telah dilaksanakan memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kepercayaan diri santri melalui praktik langsung berdakwah. Seluruh kegiatan dirancang menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), sehingga melibatkan santri, ustadz/ah TPQ, dan peneliti secara aktif dari tahap perencanaan hingga refleksi. Dengan mekanisme ini, setiap santri memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan dakwahnya, sekaligus memperoleh umpan balik dari ustadz/ah, fasilitator, dan audiens. Kegiatan ini menciptakan pengalaman nyata bagi santri, mendorong keberanian tampil, serta menumbuhkan motivasi internal untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.

Analisis SWOT Kegiatan Lomba Dai

Berdasarkan pengamatan dan refleksi partisipatif, kegiatan ini dapat dianalisis melalui kerangka SWOT:

- ***Strength*** **(Kekuatan)**, santri menunjukkan antusiasme tinggi, dukungan penuh dari ustadz/ah TPQ, dan respons positif dari masyarakat sekitar. Fasilitator aktif membimbing setiap peserta sehingga santri mendapat pendampingan yang memadai dan merasa didukung saat tampil.
- ***Weakness*** **(Kelemahan),** fasilitas lomba, seperti ruang dan perangkat audio, masih terbatas sehingga mempengaruhi kenyamanan dan performa beberapa santri. Beberapa peserta juga membutuhkan arahan tambahan terkait artikulasi dan pengaturan tempo bicara.
- ***Opportunity*** **(Peluang),** kegiatan ini membuka kesempatan untuk memperluas jaringan TPQ dengan masyarakat, meningkatkan reputasi lembaga, dan membentuk generasi dai muda yang percaya diri.
- ***Threat*** **(Ancaman),** hambatan teknis seperti keterbatasan waktu latihan, kondisi cuaca saat lomba, dan kesiapan mental beberapa santri, menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk kegiatan berikutnya.

Hasil yang Dicapai

Melalui pengamatan langsung, refleksi kelompok, dan *feedback audiens*, terlihat bahwa lomba dai mampu menumbuhkan kepercayaan diri santri secara signifikan. Santri yang sebelumnya gugup atau malu kini lebih berani menyampaikan ceramah singkat dengan artikulasi yang jelas, ekspresi wajah natural, serta kemampuan interaksi dengan audiens yang meningkat. Fenomena ini sejalan dengan teori Bandura (1997) tentang *self-efficacy*, yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam praktik nyata merupakan sumber utama peningkatan kepercayaan diri (Rochmatika et al., 2021).

Selain itu, lomba dai menciptakan pengalaman sosial positif. Santri memperoleh pengakuan dan dukungan dari guru, teman sebaya, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan konsep belajar sosial Vygotsky (1978), bahwa interaksi sosial merupakan sarana penting dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak (Retnaningsih, 2024). Dengan demikian, lomba dai tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga memperkuat motivasi, disiplin, dan rasa tanggung jawab santri sebagai dai muda.

Kebermanfaatan Bagi Masyarakat

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Orang tua dan warga melihat secara langsung kemampuan santri dalam menyampaikan pesan dakwah secara terstruktur dan menarik. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap peran TPQ dalam membina generasi muda serta memperkuat kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. TPQ sebagai lembaga juga mendapatkan pengalaman berharga dalam merancang kegiatan kreatif dan partisipatif yang dapat diterapkan secara rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan lomba dai menunjukkan bahwa metode *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan

motivasi santri. Pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan, sekaligus memberikan model kegiatan yang dapat direplikasi di TPQ lain di wilayah Sidoarjo maupun sekitarnya.

Rekomendasi di Masa Mendatang

1. Lomba dai menjadi program rutin TPQ, dengan peningkatan fasilitas dan durasi latihan.
2. Santri memiliki lebih banyak kesempatan untuk tampil di berbagai forum dakwah, baik internal maupun eksternal.
3. Masyarakat terlibat aktif dalam mendukung pengembangan potensi generasi muda sebagai dai muda yang percaya diri dan kompeten.

Gambar 1. Lomba Dai TPQ Darussalam



Sumber: Hasil penelitian

Guru dan para santri TPQ Darussalam berfoto bersama seusai acara lomba dai, pada momen penyerahan hadiah kepada para pemenang. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan umum serta menanamkan semangat berdakwah sejak usia dini melalui bahasa yang santun dan menyenangkan. Para santri menunjukkan antusiasme tinggi dan keberanian menyampaikan pesan-pesan keislaman, sementara guru turut memberikan apresiasi dan dukungan positif untuk pengembangan potensi dakwah anak-anak ke depan.

Gambar 2. Lomba Dai TPQ



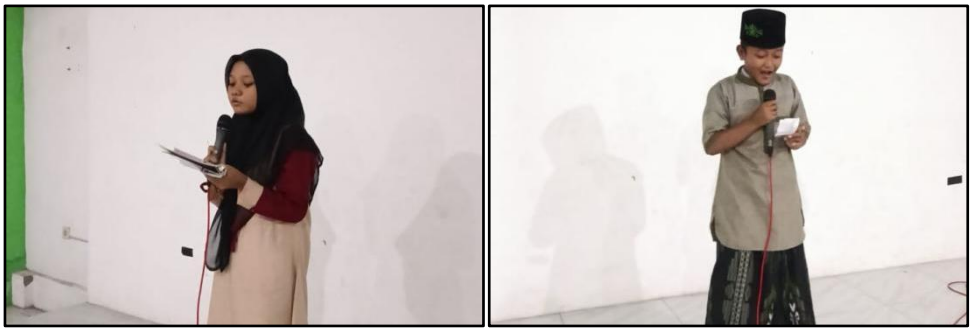
Sumber: Hasil penelitian

Dokumentasi guru dan santri TPQ Rohmatul Ummah memperlihatkan momen penyerahan hadiah kepada peserta terbaik, disertai suasana penuh kebahagiaan dan kehangatan antara guru dan santri. Tujuan utama kegiatan ini adalah melatih kemampuan komunikasi santri dalam

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

menyampaikan pesan dakwah dengan percaya diri, serta memperkuat karakter religius dan cinta terhadap Al-Qur'an. Para santri terlihat semakin bersemengat dan berani berbicara di depan umum dan memahami makna nilai-nilai Islam yang disampaikan.

Gambar 3. Lomba Dai TPQ Darussalam



Sumber: Hasil penelitian

Dokumentasi santri TPQ Al Ikhlas yang sedang tampil dalam lomba dai, masing-masing memegang mikrofon sambil menyampaikan ceramah singkat di hadapan juri dan teman-temannya. Ekspresi mereka menunjukkan rasa percaya diri dan semangat dalam menyampaikan pesan moral islami. Kegiatan ini bertujuan memberikan wadah bagi santri untuk mengekspresikan kemampuan berbicara dan berdakwah secara kreatif, serta menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai keislaman sejak dini. Santri mampu menunjukkan kemampuan berbicara dengan jelas dan berani, serta mengaitkan pesan dakwah dengan kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan lomba dai di tiga TPQ di Desa Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para santri. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) kualitatif, setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi menjadi wadah bagi santri untuk belajar secara aktif, bekerja sama dengan guru, serta mengekspresikan potensi mereka dalam berdakwah. Kegiatan lomba dai yang dilaksanakan secara partisipatif terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian santri untuk tampil di depan umum.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi TPQ dan masyarakat sekitar. Guru dan pengelola TPQ memperoleh pengalaman baru dalam mengelola kegiatan pembinaan yang bersifat kolaboratif, sementara masyarakat dapat menyaksikan secara langsung perkembangan kemampuan santri sebagai generasi penerus dakwah. Partisipasi orang tua juga meningkat, karena mereka merasa dilibatkan dalam proses pembentukan karakter dan keterampilan anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang dikemas dengan cara partisipatif dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat hubungan antara lembaga, keluarga, dan masyarakat.

Agar dampak kegiatan ini dapat berkelanjutan, TPQ disarankan untuk menjadikan lomba dai sebagai program rutin tahunan yang terstruktur. Kegiatan dapat dikembangkan melalui pelatihan tambahan seperti *workshop* komunikasi dakwah, simulasi audiens, dan penerapan metode *peer-to-peer learning*, di mana santri saling belajar dan memberi umpan balik satu sama lain. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat dan lembaga keagamaan setempat perlu terus diperkuat agar kegiatan dakwah santri dapat lebih dikenal dan memberikan manfaat yang luas.

Secara keseluruhan, kegiatan lomba dai berbasis metode *Participatory Action Research* (PAR) menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif dapat menumbuhkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi santri. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa penguatan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan nyata yang melibatkan seluruh pihak secara aktif. Diharapkan, kegiatan serupa dapat diterapkan di TPQ lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masing-masing, sehingga semakin banyak santri

yang tumbuh menjadi dai muda yang percaya diri, komunikatif, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

Referensi

Fadhil, M., Mawarwati, Adnan, M., & Lisma. (2025). *Pelatihan Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri*. *3*(1), 37–46.

Faramita, Firdaus, & Nazaruddin. (2024). *Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kecerdasan Linguistik Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik*. *4*(2), 12–25.

Futri, B. T., Risnanosanti, R., & Yuniati, I. (2024). Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Tkro 1 Smk Negeri Jumantono. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *7*(4), 305–311. Https://Doi.Org/10.29303/Jppm.V7i4.7760.

Haris, I. P., Setiawan, Y. I. N., Rendi, R., & Fajarwati, N. K. (2024). Tren Terkini Dalam Ilmu Komunikasi Di Indonesia: Antara Transformasi Digital Dan Dinamika Budaya. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, *1*(1), 140–149. Https://Doi.Org/10.62383/Filosofi.V1i1.73.

Naor, Y. D. De, Sitasari, & Safitri, N. W. (2021). Gambaran Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Santri Sma Di Pondok Pesantren. *Jca Psikologi*, *2*(2), 98–106.

Nurul Halisa. (2023). Strategi Pengembangan Public Speaking Santri Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Dalam Berdakwah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(1 Se-Articles), 52–63. Https://Gudangjurnal.Com/Index.Php/Gjmi/Article/View/29.

Retnaningsih, A. P. (2024). Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky Terhadap Kurangnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, *7*(1), 44–58. Https://E-Journal.Iahn-Gdepudja.Ac.Id/.

Rochmatika, A., Eva, N., & Tantiani, F. F. (2021). Self-Efficacy Dan Self-Regulated Learning Pada Santriwati. *Psyche: Jurnal Psikologi*, *3*(2), 134–144. Https://Doi.Org/10.36269/Psyche.V3i2.362.

Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Partisipatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud)Lamongan*, *19*(02), 111–125. Https://Doi.Org/10.55352/Uq.